

ABSTRAK

Bukit Gundaling saat ini sudah tidak menarik lagi bagi wisatawan. Hal ini karena tidak ada pembangunan di atasnya, dan ada beberapa tempat wisata baru didirikan yang menggantikan posisi Bukit Gundaling sebagai tempat wisata terkenal di Karo. Fokus penelitian ini yaitu di daya tarik, aksesibilitas, amenitas/fasilitas pendukung, kelembagaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa daya tarik wisata bukit gundaling menurun terutama wisatawan mancanegara dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bukit Gundaling Di Kabupaten Karo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan analisis Kualitatif, Sumber data berasal dari data primer dan skunder, Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi Data. Berikutnya dari hasil kesimpulan diketahui bahwa dalam konteks pengembangan pariwisata, penting untuk melakukan penataan yang lebih baik terhadap Bukit Gundaling. Hal ini mencakup berbagai upaya, mulai dari aksesibilitas yang memadai, pengelolaan yang lebih efisien untuk menjaga kebersihan dan keamanan area wisata hingga pengembangan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, kelembagaannya juga harus saling berkoordinasi dengan masyarakat lokal agar strategi pengembangan wisata dapat berjalan dengan optimal. Namun dilihat dari 5 indikator masih kurang optimal, faktor-faktor yang memengaruhi objek daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pendukung, amenitas, dan kelembagaan sangat penting dalam mengoptimalkan pengalaman pengunjung.

Kata Kunci : Manajemen Publik, Strategi Pengembangan Pariwisata, Pariwisata

ABSTRACT

Bukit Gundaling is no longer an attractive destination for tourists. This is due to the lack of development on the site, as well as the establishment of several new tourist spots that have replaced Bukit Gundaling as a famous tourist destination in Karo. The focus of this research is on attractions, accessibility, amenities/supporting facilities, and institutional aspects. The purpose of this study is to understand why the tourist appeal of Bukit Gundaling has declined, particularly among international tourists, and to identify the obstacles in the strategy of the Tourism and Culture Office in developing the tourist attractions of Bukit Gundaling in Karo Regency. This research employs a descriptive approach with qualitative analysis. The data sources consist of both primary and secondary data. In this study, the author used data collection techniques such as observation and interviews. Data analysis activities in this study were conducted through data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data verification. The conclusion of the study indicates that, in the context of tourism development, it is essential to improve the management of Bukit Gundaling. This includes efforts such as ensuring adequate accessibility, managing the area more efficiently to maintain cleanliness and safety, and developing sufficient facilities to meet the needs of tourists. Additionally, institutional coordination with the local community is crucial for the optimal implementation of tourism development strategies. However, based on five indicators, the development is still not optimal. The factors affecting the attraction of the site, accessibility, supporting facilities, amenities, and institutional aspects are all vital in optimizing the visitor experience.

Keywords: Public Management, Tourism Development Strategy, Tourism